

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selasa, tanggal 24 Maret 2020 adalah hari yang bersejarah bagi dunia pendidikan di Indonesia, dimana telah ditandatanganinya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (*Coronavirus Disease 19*) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim (Subarto, 2020: 14). Ada 6 poin penting yang tertuang di dalam surat edaran tersebut sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, yaitu: 1) Pelaksanaan Ujian Nasional, 2) Proses Belajar dari Rumah, 3) Ujian Sekolah, 4) Kenaikan Kelas, 5) Penerimaan Peserta Didik Baru, dan 6). Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Kebijakan yang telah diedarkan oleh Kemendikbud pada masa pandemi Covid-19 saat ini menghasilkan fenomena yang menarik dalam atmosfer pendidikan di Indonesia. Pendidikan formal di sekolah yang dalam keadaan normal dilakukan secara *face to face* atau tatap muka, kini harus dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing. Hal ini tentunya, menjadi tantangan baru bagi orang tua untuk membimbing anaknya melakukan kegiatan belajar dari rumah lantaran kebijakan pendidikan akibat pandemi Covid-19.

Kebijakan belajar dari rumah merupakan pilihan terbaik saat ini. Jika memaksakan pembelajaran secara langsung, resiko penyebaran Covid-19 menjadi semakin besar. Hal ini justru akan menimbulkan masalah yang lebih rumit. Kebijakan Menteri Pendidikan ini tentunya menjadi hal baru yang harus diadaptasi oleh para siswa, guru, dan orang tua siswa. Peran guru selama ini untuk mengajar siswa di sekolah, tergantikan oleh orang tua siswa di rumah. Orang tua memiliki peran besar terhadap kesuksesan anak, khususnya anak yang masih mengenyam bangku pendidikan dasar yakni PAUD, TK dan SD dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dari rumah. Bagaimanapun, anak yang masih duduk di bangku pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan untuk belajar sendiri di rumah. Mereka sangat membutuhkan peran orang tuanya dalam membimbing untuk melaksanakan proses kegiatan belajar jarak jauh di rumah.

Peran orang tua ditinjau dari sosial ekonominya dalam mendampingi anak belajar selama pandemi, status sosial ekonomi dapat ditinjau dari pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan serta status sosial orang tua di lingkungan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Walter (dalam Rahayu, 2011 :173) “Status sosial ekonomi mengacu pada beberapa kombinasi pendapatan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan.” Semua hal tersebut tentu akan memengaruhi anak dalam menyusun orientasi masa depannya. Status sosial ekonomi orang tua tentunya akan mendukung pemberian fasilitas belajar anak yang diperlukan (Rahayu, 2011 :73)

Menurut Munandar Soelaeman (2006 : 148) secara sederhana stratifikasi sosial dapat diartikan sebagai pembedaan masyarakat ke dalam kelas- kelas bertingkat secara hierarki. Berdasarkan pengertian ini, dapat dimaknai bahwa dalam suatu masyarakat terdapat pembagian kelas-kelas berdasarkan dimensi-dimensi tertentu yang beranggapan bahwa sebagian masyarakat lebih tinggi dari masyarakat lain sehingga dapat mengontrol perilaku pihak lain yang lebih rendah.

Setiap orang tua dalam keluarga tentu memiliki karakteristik yang membedakannya dari keluarga yang lain. Sistem-sistem dalam keluarga merupakan sarana untuk menjalani kehidupan berkeluarga dan berinteraksi bagi anggotanya. Keluarga memegang fungsi sentral bagi orang tua untuk mengontrol anak-anaknya dan pemusatan perekonomian, hubungan kekerabatan, dan sosialisasi nilai-nilai budaya. Tak terkecuali orang tua juga memiliki peran penting dalam membimbing anaknya dalam melakukan pembelajaran. Menurut schunk (dalam paler et al., 2015) keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian terhadap tugas dan jadwal sekolah anak, dan memberi bimbingan belajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi dengan lingkungan. Melalui keluarga anak belajar merespon dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi tersebut, anak secara bertahap belajar mengikuti apa yang disosialisasikan oleh orang tuanya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, sedangkan orang tua menjadi guru pertama yang mengajarkan nilai-

nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat kepada anak-anaknya.

Ketika anak sudah memasuki dunia sekolah, anak akan belajar lebih banyak hal sebagai bentuk pendidikan formal lanjutan dari pendidikan primer yang diberikan oleh orang tuanya di dalam keluarga. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia, seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 juga disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Novrinda dkk, 2017: 40).

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani dan Nilawati (2013 : 36) “Pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya.” Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya. Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti ditemui

dalam mendampingi anak termasuk di lingkungan SD negeri Kaliwadas 01. Tidak semua orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya di dalam rumah atau keluarga.

Menurut Davis-Kean (2005) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Menurutnya, pendidikan orang tua secara tidak langsung dapat memengaruhi pencapaian akademis anak karena adanya dukungan kepercayaan orang tua dan perilaku yang merangsang pendidikan di rumah, pendidikan orang tua dapat berperan penting karena selama waktu-waktu tersebut, selain anak menempuh pendidikan di sekolah, orang tua juga dapat berperan sebagai guru di rumah.

Sekolah merupakan salah satu unit pendidikan formal. Melalui sekolah, anak-anak belajar banyak hal secara kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui bimbingan dari guru. Selain itu, anak juga belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya. Akan tetapi, pada awal tahun 2020 dunia pendidikan Indonesia dikejutkan dengan adanya pandemi (penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas) yang bernama Covid-19. Pandemi ini menyerang hampir seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan.

Kebijakan model pembelajaran dari dampak Covid-19, menjadikan peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah sangatlah sentral. Berkaitan dengan hal tersebut *World Health Organization* atau WHO (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua

dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017: 54), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Prabhawani (dalam Kurniati dkk, 2020: 242) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Oleh karena itu, orang tua menjadi garda terdepan dalam pendidikan anaknya pada kondisi saat ini. Demikian pula seperti yang dikemukakan oleh Hajar Dewantara bahwa “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Apalagi dalam kondisi kegiatan pembelajaran dari rumah seperti sekarang ini.

Semua elemen Pendidikan pada situasi pandemi Covid-19 sekarang ini, sangat bergantung kepada peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing. Menurut Winingsih (dalam Cahyati dan Rita, 2020: 155) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana

orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, yaitu orang tua sebagai sosok yang mempengaruhi cara anak belajar jarak jauh di rumah masing-masing.

Seluruh orang tua di Indonesia seyogyanya mengambil peran ini demi kesuksesan anaknya dalam menjalankan proses belajar jarak jauh di rumah. Namun, setiap orang tua memiliki kesibukan masing-masing, bahkan belum tentu bisa mendampingi anaknya karena kesibukan pekerjaan yang dimiliki. Tidak terkecuali daerah desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, kabupaten Brebes. Warga desa Kaliwadas, khususnya kaum pria sebagian besar berprofesi sebagai pengrajin alat musik rebana. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap perannya dalam melakukan bimbingan terhadap anak selama proses belajar di rumah. Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran orang tua ditinjau dari status ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dalam membimbing anak melakukan kegiatan belajar dari rumah di SD N Kaliwadas.

Orang tua siswa kelas IV di SD N Kaliwadas memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, kebiasaan orang tua memakai gawai atau *gadget* dan internet tidaklah sama, tidak semua orang tua memiliki gawai atau

gadget, serta tingkat gagap teknologi orang tua akan mempengaruhi perannya dalam membimbing dan mengawasi anaknya tatkala mengikuti proses pembelajaran dari rumah. Menurut Haerudin et al (2020) menyatakan bahwa, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan pengetahuan dari orang tua.

Oleh sebab itu, penyesuaian transisi sistem pembelajaran ini tentu menjadi hal yang tidak mudah bagi semua elemen pendidikan, terutama bagi orang tua siswa. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika tenaga medis menjadi garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya melakukan proses pembelajaran di rumah masing-masing.

Penelitian dilakukan terhadap kelas IV karena kelas IV merupakan kelas transisi dari kelas bawah menuju kelas atas Sekolah Dasar. Siswa kelas transisi tersebut tentunya memerlukan pendampingan yang baik oleh guru dan orang tua siswa agar siswa di kelas transisi tersebut tidak kehilangan nilai dan norma serta tidak melakukan penyimpangan sosial. Kemudian penelitian berlokasi di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mobilitas peneliti dalam melakukan penelitian lebih mudah dan lebih cepat. Selain itu, variasi nilai tugas dan ulangan yang diperoleh siswa kelas IV SD N Kaliwadas selama belajar dari rumah juga menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian ini, karena hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar dari rumah

selama masa pandemi Covid-19. Berikut data nilai rata-rata ulangan kelas IV SD N Kaliwadas.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Siswa Kelas IV SD N Kaliwadas

(Sumber: Data SD N Kaliwadas *Sebelum Pandemi*)

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa di atas KKM	Jumlah Siswa di Bawah atau Setara KKM
1.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	25 siswa	4 siswa
2.	Bahasa Indonesia	21 siswa	8 siswa
3.	Matematika	18 siswa	11 siswa
4.	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	20 siswa	9 siswa
5.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	22 siswa	7 siswa
6.	Pendidikan IPA	21 siswa	8 siswa
7.	Pendidikan IPS	23 siswa	6 siswa

Tabel daftar nilai ulangan Siswa Kelas IV SD N Kaliwadas

(Sumber : Data SD N Kaliwadas *Setelah Pandemi*)

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa di atas KKM	Jumlah Siswa di Bawah atau Setara KKM
1.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	25 siswa	8 siswa
2.	Bahasa Indonesia	21 siswa	8 siswa
3.	Matematika	18 siswa	13 siswa
4.	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	20 siswa	9 siswa
5.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan	22 siswa	9 siswa

Kesehatan (PJOK)

6. Pendidikan IPA	21 siswa	9 siswa
7. Pendidikan IPS	23 siswa	8 siswa

Sebetulnya, orang tua sendiri memiliki peran sentral dalam mensukseskan salah satu kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan terkait pandemi Covid-19 yakni belajar dari rumah. Akan tetapi, bagaimana lika-liku peran orang tua dalam membimbing anaknya melakukan proses belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 belum terjelaskan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam membimbing anak melaksanakan kegiatan belajar dari rumah pada siswa kelas IV SD N Kaliwadas. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD N Kaliwadas karena berdasarkan pengamatan peneliti, orang tua siswa kelas IV di sekolah tersebut memiliki kendala dalam menjalankan peranannya membimbing kegiatan belajar dari rumah. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan orang tua siswa dan guru kelas IV SD N Kaliwadas, didapatkan hasil bahwa masih banyak orang tua yang kaget dengan kondisi belajar dari rumah akibat pandemi Covid-19 karena peran guru membimbing di kelas harus digantikan oleh orang tua siswa di rumah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kebijakan belajar dari rumah merupakan pilihan terbaik pada kondisi Covid-19 seperti sekarang ini.
2. Jika memaksakan pembelajaran secara langsung, resiko penyebaran Covid-19 menjadi semakin besar.
3. Anak yang masih duduk di bangku pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan untuk belajar sendiri di rumah.
4. Kebijakan model pembelajaran dari dampak Covid-19, menjadikan peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah sangatlah sentral.
5. Latar belakang orang tua kelas IV SD N Kaliwadas mempengaruhi perannya dalam membimbing dan mengawasi anaknya tatkala mengikuti proses pembelajaran dari rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan peran orang tua dalam membimbing anak melaksanakan kegiatan belajar dari rumah pada siswa kelas IV SD Negeri Kaliwadas sangat kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa batasan masalah agar ruang lingkup penelitian tidak menyimpang. Adapun batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar dari rumah selama pandemi Covid-19.
2. Kendala yang dialami orang tua dalam membimbing anaknya belajar dari rumah.

3. Upaya orang tua dalam mengatasi kendala dalam membimbing anaknya belajar dari rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak ditinjau dari status ekonomi dan jenjang pendidikannya selama pandemi Covid-19?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan peran orang tua dalam membimbing anak melaksanakan kegiatan belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SD Negeri Kaliwadas.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dialami orang tua dalam membimbing anaknya belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SD Negeri Kaliwadas 01
3. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengetahui kendala dalam membimbing anaknya belajar dari rumah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, utamanya mengenai peran orang tua dalam membimbing anaknya melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi, bagi pihak-pihak yang akan mengkaji informasi dan melakukan penelitian dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anaknya melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.
- b. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mendampingi anak-anaknya menjalani proses pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara efektif.
- d. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam mengelola sistem pembelajaran jarak jauh, serta sebagai upaya untuk mengevaluasi pembelajaran jarak jauh yang pada akhirnya menjadi upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sekolah.